

**HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH DENGAN
KESADARAN SEJARAH SISWA KELAS XII IPS
SMA NEGERI 1 PADANG CERMIN
TAHUN AJARAN
2016/2017**

(Skripsi)

Oleh :

Agnes Titis Endarlioni
NPM 1343033001



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH DENGAN KESADARAN SEJARAH SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 PADANG CERMIN TAHUN AJARAN 2016/2017

**OLEH :
AGNES TITIS ENDARLIANI
NPM 1343033001**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan sebuah bangsa. Dalam proses pembelajaran sasaran atau tujuan dari belajar merupakan komponen yang harus dicapai. Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah di capai oleh seseorang. Tujuan mata pelajaran sejarah SMA pada prinsipnya memiliki tujuan penting untuk membentuk dan mengembangkan tiga kecakapan peserta didik, yaitu kemampuan akademi, kesadaran sejarah dan nasionalisme. Kesadaran sejarah merupakan salah satu komponen penting dalam tujuan pembelajaran sejarah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Hubungan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017. Metode yang digunakan adalah survei deskriptif dan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS. Adapun cara yang digunakan untuk menentukan anggota sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan cara undian secara acak, sehingga diperoleh jumlah anggota sampel sebanyak 52 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan Teknik analisis data yaitu teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan *Koefisien Korelasi Japen's (M)* dan *Uji Statistik Koefisien Korelasi Japen's (M)*.

Berdasarkan analisis data penelitian dengan tingkat standar signifikan atau kepercayaan 95%, maka didapat nilai $r_0 = 0,6040 > r_{0,05;52} = 0,2732$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci: Hubungan, Prestasi Belajar Sejarah, Kesadaran Sejarah.

**HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH DENGAN
KESADARAN SEJARAH SISWA KELAS XII IPS
SMA NEGERI 1 PADANG CERMIN
TAHUN AJARAN
2016/2017**

Oleh :

AGNES TITIS ENDARLIANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH
DENGAN KESADARAN SEJARAH SISWA
KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 PADANG
CERMIN TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : Agnes Titis Endarfiani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1343033001

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Wakidi, M.Hum.
NIP 19521216 198603 1 001**

**Drs. Maskun, M.H.
NIP 19591228 198503 1 005**

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**

**Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 004**

**Drs. Syaiful. M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004**

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. Maskun, M.H.**

Sekretaris

: **Drs. Wakidi, M.Hum.**

Penguji

: **Drs. Syaiful. M, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



: **Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 September 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agnes Titis Endarliani
NPM : 1343033001
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP
Alamat : Jalan R.E. Martadinata, Dusun B, Desa Hanura,
Kec. Teluk Pandan, Kab. Pesawaran .

Menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan di sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis di acu dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung , Agustus 2017



enyatakan

Agnes Titis Endarliani

NPM 1343033001

RIWAYAT HIDUP



Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara oleh pasangan Bapak Sudarmono dan Ibu Endang Irianingrum yang dilahirkan di Teluk Betung, tanggal 21 April 1995.

Penulis mengawali masa pendidikannya dimulai dari sekolah Taman Kanak-kanak , berikut ini pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di TK Dharma Wanita Hanura, Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran yang selesai pada tahun 2001
2. Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Hanura, Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran yang selesai pada tahun 2007
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran yang selesai pada tahun 2010
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran yang selesai pada tahun 2013

Penulis kemudian terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung di tahun 2013, melalui tes tertulis dengan jalur Pararel.

Selama menjadi mahasiswi, penulis cukup aktif dalam organisasi kampus terutama dalam Organisasi Internal Program Studi Pendidikan Sejarah yaitu FOKMA maupun organisasi Fakultas HIMAPIS.

Pada tahun 2014 penulis melaksanakan KKL dengan tujuan Yogyakarta-Jawa Tengah- Jakarta. Tahun 2016 penulis melaksanakan KKN selama 40 hari di Kecamatan Padang Ratu Desa Karang Sari dan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 3 Padang Ratu.

MOTTO

Jas Merah (Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah)

(Ir. Soekarno)

Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan
mendapatkan; ketoklah maka pintu akan dibukakan bagimu.

(Matius 7:7)

PERSEMBAHAN

Puji Tuhan,

Dengan segala rasa syukur atas karunia kasihnya Nya

Yang telah Tuhan Berikan Kepadaku.

Kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

Kedua Orangtuaku tercinta Ibu Endang dan Bapak Sudarmono

Atas do'a, kesabaran dan keikhlasan

telah berjuang keras demi mewujudkan cita-citaku.

*Kakakku tersayang Cicilia Sonya A S dan Adikku tersayang
Theresia Octa Melon yang selalu kudo'akan untuk kesuksesannya
selalu*

*serta keluarga besarku tercinta yang selalu menyertakan do'anya
untuk setiap langkahku.*

*Ibu dan Bapak Guru yang telah mendidikku karna jasa merekalah
aku bisa sampai ketitik ini*

Almamaterku tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Segala syukur dan piji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena limpahan kasihnya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017” ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si, Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus selaku dosen pembahas dalam skripsi ini yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, bimbingan, sumbangan pikiran, kritik, dan saran selama menyusun skripsi.
7. Bapak Drs. Wakidi, M.Hum pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberi saran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Bapak Drs. Maskun, M.H, Pembimbing Akademik dan Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, untuk mengarahkan, membimbing dan memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta selalu membuat penulis merasa semangat dan percaya diri dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu Bapak Drs. Iskandar Syah, M.H., Bapak Drs. H. Ali Imron M.Hum., Bapak Drs. Tantowi, M.Si., Ibu Dr. R.M Sinaga, M.Hum., Bapak Hendry Susanto, S.S, M.Hum., Bapak M. Basri, S.Pd, M.Pd., Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, Ibu Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd, Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., Bapak Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd., dan Bapak Marzius Insani, S.Pd, M.Pd yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu staff tata usaha dan karyawan Universitas Lampung

11. Ibu Kepala SMA N 1 Padang Cermin yaitu Dra. Enie Augus Junaety yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses penelitian.
12. Ibu Nursaida Wati,S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah sebagai guru pamong penelitian terimakasih telah membimbing dan memberikan saran yang bermanfaat selama melakukan penelitian, Terimakasih juga kepada seluruh Bapak/Ibu guru, staf dan pegawai SMA Negeri 1 Padang Cermin.
13. Sahabat tercinta Lukas Ade Renaldhi dan sahabat dari masa sekolah Puspa, Lindra, Asri, Mita, Reni, Rahmi yang selalu ada sampai saat ini serta selalu memberikan semangat, doa yang tak pernah usai.
14. Sahabat seperjuangan Pipin, Titin, Dona, Serly, Gina, Yana, Antonius, Abdul dan Adi. Terima kasih telah memberikan semangat yang tak pernah memudar serta doa dan keiklasan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan di program studi pendidikan Sejarah angkatan 2013 Kelas A dan B, kakak-kakakku angkatan 2012 dan 2011 serta adik-adikku angkatan 2014, 2015, dan 2016 terima kasih atas kebersamaannya.
16. Almamater tercinta yang telah mendewasakanku.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan pada penulis mendapat balasan pahala yang setimpal dari Tuhan dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandarlampung,

Penulis

Agnes Titis Endarliani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XI

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan, Manfaat dan Ruang Lingkup Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Penelitian	6
1.3.2. Manfaat Penelitian	6
1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Konsep Hubungan	9
2.1.2. Macam-macam Bentuk Hubungan atau Korelasi	9
2.1.2.1 Korelasi Regresi Sederhana	9
2.1.2.2 Korelasi Parsial	10
2.1.2.3 Korelasi Berganda	11
2.1.3. Konsep Prestasi Belajar	12
2.1.4. Konsep Kesadaran Sejarah	13
2.2. Penelitian Yang Relevan	14
2.3. Kerangka Pikir	15
2.4. Paradigma.....	16
2.5. Hipotesis.....	16

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian	19
3.2. Populasi dan sampel.....	19
3.2.1. Populasi	19

3.2.2. Sampel	20
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	21
3.3.1. Variabel penelitian.....	21
3.3.2 Definisi Operasional Variabel	22
3.4. Teknik Pengumpulan Data	23
3.4.1. Angket atau Kuesioner	23
3.4.2. Dokumentasi	25
3.4.3. Wawancara	25
3.5. Instrumen Penelitian.....	25
3.5.1. Pengkategorisasian Pretasi Belajar Sejarah dan Kesadaran Sejarah ..	26
3.6. Uji Instrumen Angket Kesadaran Sejarah.....	27
3.6.1. Uji Validitas Instrumen.....	27
3.6.2. Uji Reliabilitas	28
3.7. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	29
3.7.1. Teknik Analisis	29
3.7.1.1. Uji Normalitas	30
3.7.1.2. Uji Homogenitas	31
3.7.2. Pengujian Hipotesis	31

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum SMAN 1 Padang Cermin.....	35
4.1.1 Sejarah Sekolah	35
4.1.2 Visi dan Misi Sekolah.....	37
4.1.3 Keadaan Siswa.....	38
4.1.4 Keadaan Guru	38
4.1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana	42
4.2. Data Hasil Penelitian.....	42
4.2.1. Pelaksanaan Penyebaran Angket	43
4.2.1.1. Periode Penyebaran Angket (XII IPS) 43	
4.2.2. Data Prestasi Belajar Siswa 44	
4.2.3. Data Kesadaran Sejarah Siswa	47
4.2.4. Kategorisasi Prestasi Belajar Sejarah	49
4.2.5. Pengkategorian Kesadaran Sejarah.....	53
4.3. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	57
4.3.1. Uji Prasyarat	57
4.3.1.1 Uji Normalitas.....	57
4.3.1.2 Uji Homogenitas Data	58
4.3.2 Uji Hipotesis	61
4.3.2.1 Rumus <i>Koefesien Korelasi Jaspén's (M)</i>	61
4.4. Pembahasan.....	65

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Anggota Populasi Penelitian.....	20
Tabel 2. Jumlah Anggota Sampel Penelitian	21
Tabel 3. Indikator Variabel Instrumen Penelitian	26
Tabel 4. Skor Butir Pernyataan pada Skala Likert	26
Tabel 5. Kategorisasi Nilai Prestasi Belajar Sejarah dan Kesadaran Sejarah	27
Tabel 6. Nilai Koefisien Alpha :	29
Tabel 7. Data Siswa SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016-2017....	38
Tabel 8. Data Guru SMA Negeri 1 Padangcermin Tahun Ajaran 2016-2017	38
Tabel 9. Data Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Padang CerminTahun Ajaran 2016-2017	42
Tabel 10. Data Prestasi Belajar Siswa	45
Tabel 11. Penyajian Data Pengukuran Kesadaran Sejarah Berdasarkan Angket...	47
Tabel 12. Perhitungan Rerata Dan Simpangan Baku.....	49
Tabel 13. Letak Skor Batas Kategori	50
Tabel 14. Pengkategorian Presatasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin.....	50
Tabel 15. Pembagian Kategori Prestasi Belajar	52
Tabel 16. Interval Kesadaran Sejarah	53
Tabel 17. Klasifikasi Tingkat Kesadaran Sejarah	53
Tabel 18. Letak Skor Batas Kategori Kesadaran Sejarah	54
Tabel 19. Pengkategorian Tingkat Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XII SMAN 1 Padang Cermin	55
Tabel 20. Pembagian Kategori Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XII.....	56

Tabel 21. Perbandingan Prestasi Belajar Sejarah dan Kesadaran Sejarah	57
Tabel 22. Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y	58
Tabel 23. Distribusi Prestasi Belajar Sejarah	59
Tabel 24. Distribusi Kesadaran Sejarah	59
Tabel 25. Perhitungan Simpangan Baku Y	61
Tabel 26. Perhitungan <i>Koefisien Korelasi Jaspens (M)</i>	63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Paradigma Presatasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah.....	16
Gambar 2. Diagram Hubungan Prestasi Belajar Sejarah dan Kesadaran Sejarah.....	65

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan sebuah bangsa. Melalui pendidikan manusia akan belajar untuk menjadi lebih baik dan untuk mempelajari ilmu yang akan memberikan pengetahuan mengenai kehidupan manusia. Dunia pendidikan juga diharapkan dapat membangun rasa sadar bagi manusia untuk membangun bangsanya sendiri.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang RI No 20 Tahun 2003).

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai tujuan agar siswa memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Oleh sebab itu proses pembelajaran harus sangat memperhatikan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Apakah pembelajaran tersebut sudah mencapai tujuan yang dicita-citakan atau justru sebuah pembelajaran hanya berbicara mengenai penilaian.

Dalam proses pembelajaran sasaran atau tujuan dari belajar merupakan komponen penting yang harus dicapai. Meskipun proses belajar mengajar tidak sepenuhnya berpusat pada siswa, tetapi yang perlu dicermati adalah bahwa pada hakikatnya

siswa yang harus belajar dan mengembangkan diri. Dengan demikian proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna bagi siswa. Oleh sebab itu belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang telah dicapai melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Ketika seseorang sudah belajar namun belum memiliki perubahan sikap yang baik maka dari itu tujuan atau sasaran hasil belajar belum tercapai dengan baik.

Menurut Winkel (1996:226) prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah di capai oleh seseorang. Maka prestasi merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Dalam hal ini apakah benar dengan keberhasilan suatu proses pembelajaran sejarah dapat juga diartikan dengan tercapainya tujuan penting dari pembelajaran sejarah yaitu kesadaran sejarah. Peraturan Mendiknas No. 22 tahun 2016 Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mengenai lima tujuan mata pelajaran sejarah SMA pada prinsipnya memiliki tujuan penting untuk membentuk dan mengembangkan tiga kecakapan siswa, yaitu kemampuan akademi, kesadaran sejarah dan nasionalisme. Kesadaran sejarah merupakan komponen penting dalam tujuan pembelajaran sejarah.

Menurut Suyatno Kartodirdjo (1989: 1-7), kesadaran sejarah pada manusia sangat penting artinya bagi pembinaan budaya bangsa. Kesadaran sejarah bukan hanya sekedar memperluas pengetahuan, melainkan harus diarahkan pula kepada kesadaran penghayatan nilai-nilai budaya yang relevan dengan usaha pembangkitan kesadaran bahwa bangsa itu merupakan suatu kesatuan sosial yang terwujud melalui suatu proses sejarah, yang akhirnya mempersatukan sejumlah nasion kecil dalam suatu nasion besar yaitu bangsa. Dengan demikian indikator-indikator kesadaran sejarah tersebut dapat dirumuskan mencakup: menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang; mengenal diri

sendiri dan bangsanya; membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa; dan menjaga peninggalan sejarah bangsa.

Depdiknas Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan sejarah bertujuan untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu, dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia.

(1) Kesadaran sejarah amat esensial bagi pembentukan kepribadian. Analog dengan sosiogenesis individu, kepribadian bangsa juga secara inheren memuat kesadaran sejarah itu. Implikasi hal tersebut di atas bagi *nation building* ialah tidak lain bahwa sejarah dan pendidikan memiliki hubungan yang erat dalam proses pembentukan kesadaran sejarah. Dalam rangka *nation building* pembentukan solidaritas, inspirasi dan aspirasi mengambil peranan yang penting. Tanpa kesadaran sejarah, kedua fungsi tersebut sulit kiranya untuk dipacu, dengan perkataan lain semangat nasionalisme tidak dapat ditumbuhkan tanpa kesadaran sejarah. (2) Pembelajaran sejarah berkedudukan sangat strategis dalam pendidikan nasional sebagai “soko guru” dalam pembangunan bangsa. Pembelajaran sejarah perlu disempurnakan agar dapat berfungsi secara lebih efektif, yaitu penyadaran warga negara dalam melaksanakan tugas kewajibannya dalam rangka pembangunan nasional. (Kartodirdjo, 1993: 53&247).

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa tujuan pokok pembelajaran sejarah yaitu dalam rangka *nation and character building* atau pembangunan dan pembinaan bangsa melalui kesadaran sejarah. Fenomena yang sering terjadi di lapangan pembelajaran sejarah selalu diidentikan dengan materi hafalan. Persoalan yang sering kali muncul dalam proses pembelajaran adalah keterbatasan sarana dan sumber belajar. Media-media berupa gambar yang menginformasikan mengenai peristiwa sejarah sangat kurang di gunakan dalam proses pembelajaran, bahkan objek sejarah yang berada tidak jauh dari tempat pembelajaran hampir tidak terlihat dilingkungan tempat siswa belajar. Selama ini siswa hanya mengenal objek sejarah melalui media gambar yang ada di dalam buku pelajaran. Siswa

hampir tidak pernah melihat objek sejarah yang berada di sekitar mereka secara langsung. Informasi ini didukung dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Padang Cermin.

Dalam pembelajaran sejarah, memahami makna dan tujuan pembelajaran sejarah berarti memahami pula bahwa pembelajaran sejarah memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan karakter bangsa. Melalui pembelajaran sejarah, akan dikembangkan aktivitas siswa untuk melakukan telaah terhadap peristiwa sejarah, dan menginternalisasikan berbagai nilai di balik peristiwa tersebut.

Menurut Lickona (1996:93) terdapat tiga alasan yang mendesak mengapa kita harus mengembangkan pendidikan karakter bangsa disekolah yaitu pertama, kita membutuhkan karakter yang baik apabila ingin menjadi manusia seutuhnya. Kita membutuhkan pikiran, hati dan kemauan yang kuat sebagai contoh jujur, empati, perhatian, ketekunan, disiplin diri sendiri dan dorongan moral. Kedua, sekolah merupakan tempat yang baik untuk mengajarkan, menyebarluaskan nilai-nilai karakter bangsa. Ketiga, pendidikan karakter sangat penting untuk membangun sebuah masyarakat yang bermoral.

Oleh sebab itu pembelajaran sejarah diharapkan dapat benar-benar mewujudkan kesadaran sejarah demi menanamkan semangat berbangsa dan bertanah air. Dapat dikatakan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa perlu diupayakan agar diperoleh pendidikan yang berkualitas baik.

Menurut Aman (2011:61) selama ini penilaian hasil pembelajaran sejarah hanya difokuskan pada kemampuan akademik, sedangkan penilaian terhadap kesadaran sejarah dan nasionalisme masih kurang mendapatkan perhatian.

Kecenderungan yang masih sering dijumpai dalam proses penilaian pembelajaran sejarah adalah penilaian yang dilaksanakan masih dominan pada pengetahuan

sejarah dan sangat sedikit yang menilai aspek sikap dan perilaku. Penilaian berbasis kelas merupakan sistem penilaian yang harus digunakan guru untuk mengetahui secara komprehensif penguasaan atau kompetensi yang telah dimiliki siswa. Diantara bentuk penilaian yang mungkin digunakan untuk mengetahui sikap sejarah yang dimiliki siswa antara lain melalui penilaian kinerja, performance, portofolio. Oleh sebab itu jika dilihat dari prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Padang Cermin siswa cenderung memiliki nilai yang cukup baik atau sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, maka timbul pertanyaan apakah prestasi belajar tersebut sudah mencakup ketiga komponen penting dalam tujuan pembelajaran sejarah yaitu, kecakapan akademik, kesadaran sejarah dan nasionalisme.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik menulis skripsi dengan judul Hubungan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan yang signifikan prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Sejauh mana taraf signifikan hubungan prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017.

1.3. Tujuan, Manfaat dan Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat apa yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian harus jelas dan tegas. Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin peneliti lakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui taraf signifikan hubungan prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, anatar lain :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang hubungan prestasi belajar dengan kesadaran sejarah siswa.

b. Secara Praktis

1. Bagi guru
2. Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam melihat keberhasilan pembelajaran sejarah.

3. Bagi siswa
4. Dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa sehingga siswa dapat menghayati makna dan hakikat sejarah bagi masa kini dan masa mendatang; mengenal diri sendiri dan bangsanya; membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa; dan menjaga peninggalan sejarah bangsa.
5. Bagi sekolah
6. Diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran sejarah. Sehingga dapat tercapai tujuan dari mata pelajaran sejarah.

1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah prestasi belajar sejarah dan kesadaran sejarah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin.

3. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian adalah SMA Negeri 1 Padang Cermin.

4. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

REFERENSI

- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 1*. Jakarta.
- Winkel, W.S., 1996, *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo. Hal 226
- Mendiknas. 2006. *No.22 Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mengenai lima tujuan mata pelajaran sejarah SMA*. Jakarta.
- Suyatno Kartodirdjo. 1989. "*Fungsi Sejarah dalam Pembangunan Nasional*", *dalam Historika No.1 Tahun I*. Surakarta: Program Pasca Sarjana Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta KPK Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal 1-7
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah. Jakarta : Depdiknas.
- Sartono Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal 53&254
- Lickona Thomas.1996. Blevin Principles of Effective Karakter Education Journal of Moral Education. 25(1), 93-100 Diakses dari http://www.academia.edu/15183726/PEMBELAJARAN_SEJARAH_DALAM_UPAYA_PEMBANGUNAN_KARAKTER_BANGSA_DAN_KESADARAN_SEJARAH. 26 Agustus 2017, pukul 17.36 WIB
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hal 61

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsep Hubungan atau Korelasi

Margono (2007:134) berpendapat bahwa hubungan adalah gambaran yang sistematis yang menjabarkan variabel satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut. Selanjutnya menurut Sukardi (2008:33) Hubungan adalah sesuatu yang mengukur derajat keeratan (korelasi) antara dua variabel baik yang sudah jelas secara literatur berhubungan atau sesuatu masalah yang akan diteliti. Selanjutnya Pendapat lain menurut Sugiyono (2015:59) menyatakan bahwa hubungan adalah suatu korelasi yang saling mempengaruhi, dalam hal ini disebut dengan hubungan interaktif.

2.1.2. Macam-Macam Bentuk Hubungan atau Korelasi

2.1.2.1 Korelasi Regresi Sederhana

Menurut J. Supranto, 1988, Analisis regresi sederhana ialah tidak mungkin untuk memperkirakan hubungan antara 2 (dua) variabel tanpa membuat asumsi terlebih dahulu mengenai bentuk hubungan yang dinyatakan dalam fungsi tertentu. Menurut Samsubar Saleh, 1990, Analisis regresi sederhana merupakan analisis yang ingin mengetahui sampai seberapa jauh perubahan 1 (satu) variabel terhadap

variabel lainnya. Sedangkan menurut Jonathan Sarwono, 2006, Analisis regresi sederhana ialah megestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan 1 (satu) variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat kita simpulkan bahwa analisis regresi sederhana itu adalah cara kita untuk memperkirakan hubungan antara 2 (dua) variabel mengenai bentuk hubungan yang dinyatakan dalam fungsi tertentu yang digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung.

2.1.2.2 Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial (Partial Correlation) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

- 0,20 - 0,399 = rendah
 0,40 - 0,599 = sedang
 0,60 - 0,799 = kuat
 0,80 - 1,000 = sangat kuat

2.1.2.3 Korelasi Berganda

Korelasi Berganda adalah suatu korelasi yang bermaksud untuk melihat hubungan antara 3 atau lebih variabel (dua atau lebih variabel dependent dan satu variabel independent). Korelasi berganda berkaitan dengan interkolasi variabel variabel independen seagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Selain itu menurut Riduwan (2012:238) korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberika kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama sama dengan variabel lain.

Korelasi berganda (multiple correlation) merupakan korelasi yang terdiri dari dua variabel bebas (X_1 , X_2) atau lebih, serta satu variabel terikat (Y). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah atau lebih, dan hubungan masing masing variabel di hitung menggunakan korelasi sederhana maka diperoleh alur hubungan antar masing masing variabel

Dalam penelitian ini korelasi atau hubungan yang digunakan untuk menghubungkan prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah yaitu korelasi atau hubungan sederhana

2.1.2. Konsep Prestasi Belajar

Menurut Winkel (1996:226) prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003:895). Sedangkan menurut (Arif Gunarso 1993:77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Selanjutnya ditegaskan kembali oleh Harjati (2008:43) prestasi belajar merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang merupakan puncak dari proses belajar. Oleh sebab itu prestasi belajar sejarah adalah sesuatu yang dapat dicapai yang nampak dalam pengetahuan, sikap dan keahlian yang akan digunakan sebagai alat pengukur kesadaran sejarah yang merupakan puncak atau tujuan dari pembelajaran sejarah. Selama ini jika dilihat dari hasil prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Padang Cermin, nilai seluruh siswa dapat dikatakan cukup baik artinya proses keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dapat terlihat melalui nilai raport siswa kelas XII.

2.1.3. Konsep Kesadaran Sejarah

Kesadaran sejarah merupakan kesadaran akan adanya sejarah dan peristiwa. Tetapi hal ini masih merupakan hal yang asing bagi siswa. Kesadaran sejarah lebih banyak dimiliki oleh kalangan tertentu seperti ilmuwan sejarah, pemerhati sejarah dan pendidik sejarah dalam hal ini ialah guru mata pelajaran sejarah.

Kesadaran sejarah adalah lebih dari sekadar mengetahui fakta-fakta sejarah. Kesadaran sejarah memang harus dimulai dengan mengetahui fakta-fakta sejarah. Namun pengetahuan tentang fakta-fakta sejarah saja, dan ingatan akan adanya fakta-fakta itu saja, belum menjamin tertanamnya kesadaran sejarah. Kesadaran sejarah lebih dari itu. Ia mencakup segala cipta, rasa dan karsa yang bersemayam dalam hati nurani. Dengan demikian kesadaran sejarah adalah pengetahuan tentang fakta-fakta sejarah, ditambah pengetahuan hubungan sebab musababnya antara fakta-fakta itu. Kemudian kesadaran sejarah meningkatkan alam pikiran ke arah pengetahuan adanya hukum-hukum tertentu dalam perkembangan sejarah itu, dengan segala logika dan konsekuensinya. Akhirnya kesadaran sejarah juga harus pandai mengisi hati nurani kita dengan hikmah kearifan dan kebijaksanaan yang terkandung dalam segala perkembangan sejarah itu, dengan segala cermin dan pelajaran untuk masa sekarang dan masa mendatang. Di sinilah pentingnya mata pelajaran sejarah itu.

Kesadaran sejarah memiliki makna yang penting agar siswa dapat mengerti bagaimana sejarah bangsa dan mampu memikirkan bagaimana perkembangan kehidupan di masa mendatang.

Dengan demikian, kesadaran sejarah tidak lain daripada kondisi kejiwaan yang menunjukkan tingkat penghayatan pada makan dan hakekat sejarah bagi masa kini dan bagi masa yang akan datang, menyadari dasar pokok bagi berfungsinya makna sejarah dalam proses pendidikan.(Aman, 2011:140).

Suyatno Kartodirjo (dalam Aman, 2011:34) berpendapat bahwa kesadaran sejarah pada manusia sangat penting artinya bagi pembinaan budaya bangsa. Kesadaran sejarah tidak hanya pada menambah pengetahuan, namun juga menyadari bahwa perlu juga menghayati nilai-nilai budaya bangsa.

Kesadaran sejarah merujuk kepada pembinaan budaya bangsa, kesadaran sejarah bukan hanya sekedar memperluas pengetahuan, melainkan harus diarahkan pula kepada kesadaran penghayatan nilai-nilai budaya yang relevan dengan usaha pengembangan kebudayaan itu sendiri. Suyatno Kartodirjo (dalam Aman, 2011:34) Maka dari itu, kesadaran sejarah dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator yang dirumuskan mencakup : menghayati makna dan hakikat sejarah bagi masa kini dan masa mendatang; mengenal diri sendiri dan bangsanya; membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa; dan menjaga peninggalan sejarah bangsa.

2.2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asyhar Basyari Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013 dengan Judul Hubungan Antara Minat Dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Siswa Man Yogyakarta. Tujuan pembuatan skripsi ini adalah (1)

mengetahui hubungan antara minat belajar dengan kesadaran sejarah siswa kelas XI MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2012/2013. (2) untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar mata pelajaran sejarah dengan kesadaran sejarah. (3) untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar dengan kesadaran sejarah siswa kelas XI MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan kesadaran sejarah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Budiharto Program Studi PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret tahun 2013 dengan judul Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kesadaran Sejarah Dengan Prestasi Belajar Sejarah Nasional Indonesia Siswa SMU Negeri Di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar sejarah nasional Indonesia, kesadaran sejarah dengan prestasi belajar sejarah nasional Indonesia dan konsep diri dan kesadaran sejarah bersama-sama dengan prestasi belajar sejarah nasional Indonesia. Penelitian menunjukkan hasil yang signifikan.

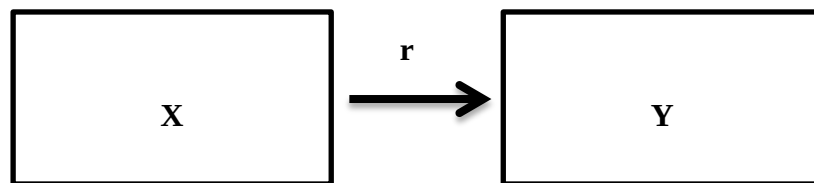
2.3. Kerangka Pikir

Pelajaran sejarah bertujuan menciptakan wawasan historis atau perspektif sejarah. Selama ini, pembelajaran sejarah disekolah kurang begitu diminati oleh siswa. Pelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena seolah-olah cenderung “hapalan”. Bahkan banyak siswa menganggap bahwa pelajaran sejarah tidak membawa manfaat karena kajiannya adalah masa lampau. Padahal seharusnya mata pelajaran sejarah memiliki peran penting dalam menumbuhkan

sikap nasionalisme, patriotism, kesadaran sejarah, wawasan humaniora untuk meningkatkan kecakapan akademik, social, religious, dan kepribadian. Oleh karena itu diperlukan sebuah evaluasi dalam pembelajaran sejarah, apakah tujuan dari pembelajaran sejarah tersebut sudah tercapai dengan adanya sebuah hasil dari suatu proses pembelajaran sejarah.

2.4. Paradigma

Gambar 1. Paradigma Presatasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah



X = Prestasi Belajar Sejarah

Y = Kesadaran Sejarah

r = Hubungan prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah

2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014:64). Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006:62).

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, kerangka pikir dan paradigma maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis :

H_1 : Ada hubungan yang signifikan prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017.

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017.

REFERENSI

- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal. 134
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Kompetensi & Praktikya*. PT. Bumi Aksara:Jakarta. Hal 33.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. Hal. 59
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo. Hal 226
- Alwi, H. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Balai Pustaka. Jakarta. Hal 895
- Arif Gunarso. 1993. *Bagaimana Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional. Hal 77
- Harjati. *Pengertian Prestasi Belajar*. (Online), (<http://hengkiirawan.blogspot.com.2017/05/pengertian-prestasi-belajar>, diakses 21 April 2017).
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hal 140
- Aman, *op.cit*. Hal.34
- Ibid*. Hal 34
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal 62

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif. Menurut Sugiyono (2016: 12), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat alamiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner dimana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen. Metode survei ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai karakteristik dari populasi tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar dengan kesadaran sejarah yang berupa nilai rapor semester 1 pada tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ingin meneliti tentang hubungan prestasi belajar dengan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017.

Pada penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (X) yaitu prestasi belajar dan satu variabel terikat (Y) yaitu kesadaran sejarah.

3.2. Populasi dan sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Arikunto (2010: 173), mendefinisikan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin yang berjumlah 103 siswa dari 4 kelas.

Tabel 1. Jumlah Anggota Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah Siswa Kelas XII
		L	P	
1.	XII IPS 1	13	13	26 siswa
2.	XII IPS 2	14	13	27 siswa
3.	XII IPS 3	13	13	26 siswa
4.	XII IPS 4	11	13	24 siswa
Jumlah				103 siswa

Sumber: Data Survei SMA Negeri 1 Padang Cermin tahun pelajaran 2016/2017.

3.2.2. Sampel

Sugiyono (2016: 120), mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sementara, menurut Margono (2007:123) mengenai penetapan besar kecilnya sampel tidak ada suatu ketetapan mutlak, artinya tidak ada suatu ketetapan berapa persen suatu sampel harus diambil. Oleh sebab itu untuk menentukan banyaknya anggota sampel peneliti mengambil sebesar 50% dari jumlah populasi yaitu $\frac{50}{100} \times 103 \text{ siswa} = 51,5 \text{ siswa}$ dibulatkan menjadi 52 siswa.

Tekni sampling yang digunakan dalam menentukan anggota sampel adalah: Teknik *Simple Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena anggota populasi dalam penelitian dianggap homogen. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Untuk menentukan siswa dari masing-masing kelas yang akan di ambil sebagai anggota sampel digunakan cara undian, yaitu melakukan undian terhadap seluruh siswa kelas XII IPS 1 sampai kelas XII IPS 4; yang masing-masing kelas diperoleh anggota sampel sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Anggota Sampel Penelitian

No.	Kelas Eksperimen	Sampel		Jumlah Sampel
		L	P	
1.	XII IPS 1	8	11	19 siswa
2.	XII IPS 2	4	5	9 siswa
3.	XII IPS 3	6	2	8 siswa
4.	XII IPS 4	10	6	16 siswa
	Jumlah			52 Siswa

Sumber : Hasil Undian siswa kelas XII IPS

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:61). Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (X)

Sugiyono (2016: 61), menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya suatu perubahan terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar sejarah.

2. Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2016: 61), menyatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel yang mempengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu tingkat kesadaran sejarah.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sanjaya (2013: 287), “definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian”.

a. Kesadaran Sejarah

Kesadaran sejarah merupakan sikap yang seharusnya dapat di hasilkan melalui proses pembelajaran sejarah. Kesadaran sejarah juga merupakan suatu komponen penting dalam sebuah tujuan pembelajaran sejarah. Dengan demikian, kesadaran sejarah tidak lain daripada kondisi kejiwaan yang menunjukkan penghayatan pada makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan bagi masa yang akan datang.

Maka dari itu, kesadaran sejarah dapat dilihat dari beberpa indikator-indikator yang dirumuskan mencakup : menghayati makna dan hakikat sejarah bagi masa kini dan masa mendatang; mengenal diri sendiri dan bangsanya; membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa; dan menjaga peninggalan sejarah bangsa. Aman(2011:140)

b. Prestasi Belajar Sejarah

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang merupakan puncak dari proses belajar. Oleh sebab itu prestasi belajar sejarah dapat digunakan sebagai alat pengukur kesadaran sejarah yang merupakan puncak atau tujuan dari pembelajaran sejarah.

Prestasi merupakan keseluruhan hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru bidang studi yang bersangkutan, dalam hal ini guru Mata pelajaran Sejarah

Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang digunakan yaitu nilai raport ganjil tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:193), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

3.4.1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:199). Jenis angket yang digunakan yaitu skala *Likert*. Alasan peneliti menggunakan skala *Likert* adalah

skala ini akan membantu dalam menilai perkembangan sikap siswa mengenai tingkat kesadaran sejarah.

Nazir (2005) mengemukakan bahwa prosedur dalam pembuatan skala model *Likert* adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak dan relevan dengan masalah yang sedang diteliti.
- b. Item-item tersebut diujikan kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang ingin diteliti.
- c. Responden kemudian diminta untuk mengisi item pertanyaan sesuai dengan keadaan yang paling mewakili dirinya. Alternatif jawaban berupa sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)
- d. Total skor dari masing-masing responden adalah penjumlahan dari skor masing-masing item responden tersebut.
- e. Respon dianalisa untuk mengetahui item-item mana yang sangat nyata batasan antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total untuk respon *upper* dan *lower* dianalisa untuk melihat sampai berapa jauh tiap item ini berbeda.
- f. Item-item yang tidak menunjukkan korelasi dengan skor total di buang atau tidak dipakai.

Skala ini juga terdiri dari pernyataan yang menyenangkan (*favorable*) dan tidak menyenangkan (*unfavorable*) Dalam penelitian ini, angket berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden untuk mengetahui kesadaran sejarah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin.

3.4.2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 240), “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau hasil karya dari siswa.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa daftar lapor kumpulan hasil belajar siswa semester 1 (satu) yang digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah untuk menentukan prestasi belajar sejarah siswa.

3.4.3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:197), wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap, namun hanya berisi garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pengumpulan data awal sebelum penelitian yaitu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di tempat penelitian, prestasi belajar di tempat penelitian dan sikap siswa terhadap kesadaran sejarah.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket). Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:199).

Angket kesadaran sejarah yang digunakan untuk mengukur kesadaran sejarah siswa menggunakan indikator menurut pendapat Aman (2011:34).

Tabel 3. Indikator Variabel Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Nomor Butir
1.	Kesadaran Sejarah	Menghayati makna dan hakekat sejarah.	1,2,3,4,5
2.		Mengenal diri sendiri dan bangsanya.	6,7,8,9,10
3.		Membudayaan sejarah bagi pembinaan bangsa.	11,12,13,14,15
4.		Menjaga peninggalan sejarah bangsa.	16,17,18,19,20

Sumber Data: Suyatno Kartodirdjo (1989: 1-7)

Tabel 4. Skor Butir Pernyataan pada Skala Likert

No.	Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
1.	Sangat setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kurang setuju	3	3
4.	Tidak setuju	2	4
5.	Sangat tidak setuju	1	5

Sumber : Sugiyono(2011:136)

3.5.1 Pengkategorisasian Pretasi Belajar Sejarah dan Kesadaran Sejarah

Adapun kategori prestasi belajar dan kesadaran sejarah ini menggunakan pengolahan data dengan pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN). Untuk melakukan kategorisasi berdasarkan pendekatan PAN ini menggunakan rumus simpangan baku dan nilai baku atau angka skala sebagai alat bantu praktis. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk mengkategorikan data berdasarkan interval :

1. Mencari nilai prestasi belajar sejarah siswa.
2. Menentukan rata-rata (*mean*), dengan rumus sebagai berikut:

$$m = \frac{\sum f \cdot x}{n}$$

3. Menentukan simpangan baku (SD), dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

4. Mengkategorikan nilai dengan menggunakan tabel bantu sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Nilai Prestasi Belajar Sejarah dan Kesadaran Sejarah

Klasifikasi	Batas Interval
Tinggi	$X > M + 1 \text{ SD}$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \geq X \leq +1 \text{ SD}$
Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$

Sumber : Zainal Arifin, (2009:240)

Setelah dilakukan pengkategorisasian nilai , maka setiap jumlah frekuensi kategori dilakukan pengubahan menjadi persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekwensi dari setiap kategori

N : Jumlah Responden

3.6 Uji Instrumen Instrumen Kesadaran Sejarah

3.6.1. Uji Validitas Instrumen Kesadaran Sejarah

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu, *valid* dan *reliable*. Menurut Sudarwan Danim (2000:195) sebuah instrumen dapat dikatakan *valid* jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan tujuan tertentu. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* sebagai berikut (Riduwan,2004:128):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X^2$ = jumlah skor item

$\sum Y^2$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n$). Kriteria pengujian : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti *valid*. Sebaliknya jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak *valid*.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reabilitas instrumen menurut Sujarweni (dalam Sujarweni dkk, 2012:186) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk angket. Instrumen yang *reliabel* berarti instrumen yang cukup baik untuk mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya, Pengukuran reabilitas intrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

(Arikunto, 2013 :122)

Instrumen dinyatakan reliabel jika mempunyai koefisien *Alpha*, dan untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi, adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Nilai Koefisien *Alpha* :

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber: (Sutrisno Hadi dalam Arikunto, 2013:319)

3.7. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:147), dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data pada penelitian ini merupakan data ordinal dan interval maka rumus statistika yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis adalah *Koefisien Korelasi Jaspens (M)* sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum(Y_1)(O_b - O_a)}{(S_y) \sum \left(\frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right)}$$

Keterangan:

- Y_1 = Rata-rata untuk setiap kelompok tingkat
- P = Proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel
- C_p = Proporsi kumulatif
- O_b = Nilai ordinat sesuai dengan nilai P (lihat tabel deviat dan Ordinat)
- O_a = Nilai Ordinat yang ada diatas setiap ordinat pada O_b
- S_y = Simpangan baku Y

$$S_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N_T}}{N_T}}$$

(Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2013: 64)

Sebelumnya perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Langkah-langkah uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.7.1.1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel penelitian yang terpilih merepresentasikan populasi, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat.

Hipotesis :

H_0 : kedua kelompok data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : kedua kelompok data dari populasi tidak berdistribusi normal.

1. Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$

2. Statistik Uji

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i = Frekuensi harapan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

K = Banyaknya pengamatan

3. Keputusan Uji

Tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi_{(1-\alpha)(k-3)}$ dengan taraf α = taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya H_0 diterima.

3.7.1.2. Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (2005:250) Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok siswa berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak. Untuk Uji Homogenitas varians pada penelitian ini menggunakan uji dua varian, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Hipotesis

H_0 : Varian populasi homogen

H_1 : Varian populasi tidak homogen

b. Bagi data kedalam dua kelompok

c. Cari nilai simpangan baku dari masing-masing kelompok

d. Tentukan F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

e. Kriteria pengujiannya:

Terima H_0 , apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_1 , apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

3.7.2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

H_1 : Ada hubungan yang signifikan prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017.

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017.

Untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y maka digunakan uji signifikansi *Koefisien Korelasi Jaspens's (M)* untuk melihat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa, ditunjukkan pada rumus dibawah ini:

$$r = (M) \sqrt{\sum \left[\left(\frac{Ob - Oa}{P} \right)^2 \right]}$$

dengan db = $n_r - 2$

Keterangan :

P = Proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel

Ob = Nilai Ordinal sesuai dengan nilai P (lihat deviat dan ordinat)

Oa = Nilai Ordinat yang ada diatas setiap ordinat pada Ob

n_r = Jumlah sampel

(Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2013 : 141)

Untuk memberikan tafsiran taraf signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus diatas menggunakan kriteria uji yaitu apabila $r_0 > r_{0,05;52}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $r_0 < r_{0,05;52}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

REFERENSI

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta:Bandung. Hal. 12
- Ibid.*, Hal 117
- Suharsimi Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Hal 130
- Sugiyono, *op.cit*, Hal. 120
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal. 123
- Sugiyono, *op.cit.*, Hal 61
- Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana:Jakarta. Hal. 287.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hal 140
- Sugiyono, *op.cit.*, Hal. 193
- Ibid.*, Hal. 199
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penenlitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hal. 130
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta:Bandung. Hal. 240
- Ibid.*, Hal. 197
- Ibid.*, Hal. 199
- Aman, *op.cit*. Hal. 34
- Sugiono, *op.cit*. Hal. 136
- Arifin, Zainal. 2009. *Evalusi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 240

Danim, Sudarwan. 2000. *Pengantar Studi Penenlitian Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 195

Riduwan. 2004. *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta:Bandung. Hal 128

Sujarweni, V. Wiratna. 2012. *Statistika untuk Penenlitian*. Yogyakarta. Graha Ilmu. Hal. 186

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 122

Arikunto, Suharsimi, *op.cit.* Hal. 319

Sugiyono, *op.cit.*, Hal. 147

Misbahuddin; Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi ke-2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Halaman 64

Ibid., Hal. 141

Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Balajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya. Hal. 250

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti dapat dari penelitian mengenai Hubungan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017, dapat disimpulkan bahwa :

Terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017. Hubungan ini diukur menggunakan instrumen angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hubungan tersebut memiliki tingkat standar signifikan atau kepercayaan 95% yang berarti tingkat kepercayaan dari kebenaran data yang diperoleh sebesar 95%. Sehingga data yang diperoleh dari sampel dapat mewakili atau menjadi representasi dari populasi penelitian. Berdasarkan analisis data penelitian dengan tingkat standar signifikan atau kepercayaan 95%, maka didapat nilai $r_0 = 0,6040 > r_{0,05;52} = 0,2732$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi siswa di SMAN 1 Padang Cermin untuk terus meningkatkan kesadaran sejarah baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga dengan memperhatikan kesadaran sejarah maka tujuan dari pembelajaran sejarah selama ini akan terwujud.
2. Agar memperoleh hasil yang maksimal, maka hendaknya penerapan proses pembelajaran sejarah yang dilakukan di dalam sekolah maupun diluar sekolah dilakukan secara lebih maksimal, agar kesadaran sejarah setiap siswa dapat terus meningkat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arif Gunarso. 1993. *Bagaimana Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2000. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah. Jakarta : Depdiknas. Edisi ke-2. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harjati. *Pengertian Prestasi Belajar*. (Online), (<http://hengkiirawan.blogspot.com.2017/05/pengertian-prestasi-belajar>, diakses 21 April 2017).
- Lickona Thomas.1996. Blevan Principles of Effective Karakter Education Journal of Moral Education. 25(1), 93-100 Diakses dari http://www.academia.edu/15183726/PEMBELAJARAN_SEJARAH_DALAM_UPAYA_PEMBANGUNAN_KARAKTER_BANGSA_DAN_KESADARAN_SEJARAH. 26 Agustus 2017, pukul 17.36 WIB
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mendiknas. 2006. No.22 Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mengenai lima tujuan mata pelajaran sejarah SMA. Jakarta.
- Misbahuddin; Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.

- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 1*. Jakarta.
- Riduwan. 2004. *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta:Bandung.
- Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana:Jakarta.
- Sartono Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta:Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Kompetensi & Praktikya*. PT. Bumi Aksara:Jakarta.
- Suyatno Kartodirdjo. 1989. "*Fungsi Sejarah dalam Pembangunan Nasional*", dalam *Historika No.1 Tahun I*. Surakarta: Program Pasca Sarjana Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta KPK Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Winata Putra, H. Udin, S. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.